

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

#### 3.2. Obyek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen terdiri atas likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen.

#### 3.3. Sumber dan jenis data

##### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal. Menurut (Sekaran, 2006) “sumber data eksternal adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tetapi berupa catatan atau dokumentasi, publikasi

emerintah, analisa industry, situs web, serta laporan historis yang telah tersusun dalam arsip”.

Sumber data eksternal yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bebearapa laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, melalui <https://www.sahamok.com> dan <http://www.idx.co.id/>

### **3.3.1.2 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Umar, 2008), “data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informative oleh pihak lain”. Data diperoleh dari media cetak dan media elektronik. Media cetak diperoleh dari *Indonesian Market Directory* (ICMD). Sedangkan media elektronik diperoleh dari database laporan keuangan pada pojok BEI di situs internet serta publikasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi likuiditas perusahaan, unsur-unsur laporan keuangan yang berbentuk aktiva perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai proksi tingkat perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sanusi, 2011). “populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”. Kumpulan elemen yang menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi dan komponennya merupakan bagian dari perusahaan yang sudah *go public* dimana perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan komponennya memiliki kelengkapan data untuk menghitung likuiditas dan ukuran perusahaan.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga memudahkan penelitian dalam memperoleh data perusahaan.

Dari penjelasan diatas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 37 perusahaan.

### **c.1.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2008). “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau didasarkan atas pertimbangan karena data yang tersedia terbatas dan data yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah beroperasi dan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang mengumumkan pembagian dividen tunai dalam periode tahun 2014-2016.
4. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2014-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka proses pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI	37
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan di <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) periode 2014-2016.	(13)
Perusahaan yang tidak mengumumkan pembagian dividen tunai dalam periode tahun 2014-2016.	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2014-2016.	(7)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	14

**4.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2011), “dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan”. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan. Pada dasarnya data yang diperoleh dari dokumentasi masih sangat mentah. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan sistematis yang baik demi kesuksesan penelitian ini.

## 4.6 Variabel Penelitian

### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Umar, 2008), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Sedangkan “variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen”. Adapun variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas =  $X_1$
- b. Ukuran perusahaan =  $X_2$

### b.62 Definisi Konseptual Variabel

#### 3.6.2.1 Likuiditas

Menurut (Eltya & Topowijono, Azizah, 2016) mengungkapkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham.

#### b.62.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Hanafi, 2012), perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Selain itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka sumber daya yang dibutuhkan semakin besar sehingga tingkat pembelanjaan modalnya semakin tinggi. Demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka sumber daya yang dibutuhkan juga kecil sehingga pembelanjaan modalnya semakin rendah.

### **b.62.3 Kebijakan Dividen**

Penelitian (Baramuli, 2016) menjelaskan Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemilik saham (modal sendiri, *equity*). Tangkilisan dan Hessel (2003) dan menurut Rusdin (2006), dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga dalam pengertian diatas disimpulkan bahwa dividen adalah bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan apakah keputusan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

## **b.63 Definisi Operasional Variabel**

### **3.6.3.1 Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas. Salah satu Rasio likuiditas dalam penelitian ini

menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Yang mana rasio lancara atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### b.63.2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, perhitungan ukuran perusahaan diproksi dari tingkat penjualan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2012). Ukuran perusahaan formulasinya adalah:

$$\text{Size}_t = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

$\text{Size}_t$  = ukuran perusahaan pada tahun ke-t

$\text{Ln}(\text{Total Aset})$  = log natural aset total pada tahun ke-t

### b.63.3 Kebijakan Dividen

Menurut (Van Horne, G James. dan Wachowocz, JR, 2013) dalam penelitian Prawira, dkk (2014) mengemukakan bahwa kebijakan dividen yang dibayarkan secara tunai (*cash*). Dalam hal ini pembayara dividen dapat diukur



dengan menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR). Formulasi *divident payout Ratio* adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100 \%$$

### b.7 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel yang sudah diuraikan maka susunan instrument penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
1.	Likuiditas	A k t i v a lancar & u t a n g lancar	Current Ratio  = aktiva lancar  Utang Lancar	Rasio
2.	Ukuran	Penjualan	Size <sub>t</sub> = Ln (Total Aset)	

	perusahaan			Rasio
3.	Kebijakan dividen	Dividen & Laba bersih	DPR = $\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$	Rasio

## b.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

### b.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data penelitian ini menggunakan model *Multiple Regression* atau analisis regresi linier berganda. Model analisis ini dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = pembagian dividen

$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien Regresi
$X_1$	= Likuiditas
$X_2$	= Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= kesalahan pengganggu

Untuk mempermudah perhitungan dan hasil yang diperoleh akurat, maka data diolah dengan komputer menggunakan program statistic yaitu SPSS (*statistical Product and Service Solution*).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Alghifari, 2015) uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji adanya pelanggaran terhadap asumsi yang mendasari model regresi *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau penaksir dengan kuadrat terkecil dapat digunakan dengan baik, maka perlu dilakukan uji asumsi (uji persyaratan analisis).

Persamaan regresi estimasi yang diharapkan diperoleh dari metode kuadrat terkecil merupakan persamaan regresi yang *best linear unbiased* (BLUE). Suatu persamaan regresi estimasi yang blue harus memenuhi beberapa asumsi sebagai berikut:

- Data yang diamati harus berdistribusi normal (sebagai syarat metode statistika parametrik)
- Antara variabel independen satu variabel dengan variabel independen yang lain tidak memiliki hubungan linear yang kuat (non multikolinearitas)

- Varian data adalah konstan (homoskedstisitas)
- Tidak terdapat kolerasi residual antar pengamatan (non otokolerasi)
- Hubungan anntara variabel dalam model regresi adalah linier

Penggunaan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memastikan apakah variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, karena jika terdapat atau terjadi penyimpangan asumsi akan menyebabkan interprestasi stastistik dari hasil analisis regresi menjadi bias.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dugunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak (Umar, 2008). Untuk mendeteksi hal tersebut perlu dilakukan analisi grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat *normal probability plot* pada *output* SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramya maka hal ini menunjukkan pola berdistribusi normalitas. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik, pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2009).

#### **b. Uji multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah terdapatnya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, sehingga berakibat keidaktepatan estimasi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Kondisi seperti ini akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan (tidak signifikan) dan standar deviasi menjadi tak hingga (sensitif) terhadap perubahan data (Umar, 2008).

Menurut (Umar, 2008) bahwa adanya multikolinieritas menyebabkan timbulnya konsekuensi. Jika terdapat multikolinieritas sempurna maka penaksir lewat kuadrat terkecil menjadi tak tertentu dan varian serta standar deviasinya menjadi tak terdefiniskan. Sedangkan jika kolinieritasnya tinggi walau tidak sempurna konsekuensinya adalah sebagai berikut:

- Standar deviasi dan penaksir cenderung besar, akibatnya lagi adalah interval kepercayaan bagi parameter akan menjadi besar pula.
- Penaksiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi penaksir dan standar deviasi sangat sensitive terhadap perubahan data yang sedikit.
- Tidak memungkinkan untuk mengisolir pengaruh variabel X secara individual.

Menurut (Umar, 2008) ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- Kolerasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan kolerasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau kolerasi dalam keadaan rendah.
- Dianjurkan untuk melihat koefisien kolerasi parsial. Jika  $R^2$  sangat tinggi tetapi masing-masing  $r^2$  parsialnya rendah me
- mberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai kolerasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan.

Selain dengan cara diatas, gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*varian inflation factor*). Menurut Baramuli (2016), “jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas. Sedangkan nilai toleransi (*tolarncce value*) kurang dari 0,10 (10%) maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut terjadi multikolinieritas.

Untuk mengatasi terjadinya multikolonearitas dapat dilakukan dengan lima cara, tetapi pada (Umar, 2008) hanya menyajikan tiga cara yaitu:

- Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel X
- Pemakaian informasi sebelumnya
- Menambah data baru, seperti diketahui bahwa multikolonearitas merupakan sebuah gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolonearitas sangat kecil. Oleh karena

itu, dengan mengubah sampel yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel dengan dapat mengatasi masalah ini.

### c. Uji Autokolerasi

“Autokolerasi adalah kolerasi antara semua urutan pengamatan dari waktu ke waktu” menurut (Umar, 2008). Contohnya adalah data deret suatu hasil produksi. Seandainya dalam satu tahun terjadi kenaikan produksi maka bukan jaminan bahwa tahun depan juga akan terjadi kenaikan produksi.

Tujuan dilakukan uji autokolerasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Gejala autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Waston di statistic test.

Jika asumsi model regresi linear dipenuhi, maka penaksir dengan kuadrat terkecil yang biasa disebut OLS (*Ordinary Least Square*) adalah BLUE (*Best Linier Square*) yang berarti bahwa didalam kelas semua penaksir linear tidak bisa dan berarti pula efisien (Umar, 2008). Jika terjadi autokolerasi menyebabkan penaksir OLS mempunyai konsekuensi-konsekuensi sebagai berikut:

- Penaksir OLS menjadi sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel
- Penaksir-penaksirnya tidak lagi efisien

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

### Tabel 3.3

### Klasifikasi Nilai DW

Nilai DW	Kesimpulan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$dl < DW < du$ Atau $4-dl < DW < 4-du$	Tidak dapat disimpulkan
$DW < dl$ Atau $DW > 4-dl$	Terjadi autokorelasi

Sumber: Umar (2008:144)

Masalah autokorelasi dalam regresi dapat dihilangkan dengan menempuh cara antara lain: memasukkan *lag* (selisih) variabel Y pada model regresi, menambahkan variabel yang dapat menjelaskan perubahan yang sistematis itu ke dalam persamaan regresi atau dengan melakukan penanggulangan autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi variabel pengganggu ( $e_i$ ) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau tidak samanya varian antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang



berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2008).

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan Glejser Test atau The Sperman Rank-Corelation atau dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur( bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **d.83 Pengujian Hipotesis**

#### **d.83.1 Uji t**

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. Significance level pada uji t adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ ,

maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.8.3.2 Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta > 0$  Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F masing-masing variabel pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. Significance level pada uji F adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.